

Penerapan Pola Asuh Orangtua pada Remaja Awal di SDN Monggang**Fitriani Mediastuti**

Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo; fi_medi@yahoo.com (koresponden)

Era Revika

Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

Winarsih

Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

ABSTRACT

Family is the beginning of a child's life. Parental care is very important for a child's development. The parenting model for children will affect children's development, including in terms of children's social, emotional and intellectual competence. This study aims to determine the model of the application of parenting to children from the child's point of view. This type of research was a survey. The study was conducted at Monggang Elementary School, Pendowoharjo Village, Sewon District, Bantul Regency in 2019. The population in this study was all 5th and 6th graders and the sample was selected using the total population sampling technique. Data analysis was carried out descriptively with the help of the SPSS program. The findings of this study indicate that parents who apply overprotection parenting = 65.9%, emotional warmth = 57.1%, rejection = 68.1% and anxious rearing = 64.8%.

Keywords: early adolescence; parent; parenting

ABSTRAK

Keluarga merupakan awal seorang anak mengawali kehidupannya. Pengasuhan orang tua sangat penting untuk perkembangan anak. Model pengasuhan orangtua pada anak akan berpengaruh pada perkembangan anak termasuk dalam hal kompetensi sosial, emosi dan intelektual anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penerapan pola asuh orangtua terhadap anak yang ditinjau dari sudut pandang anak. Jenis penelitian ini adalah survei. Penelitian dilakukan di SDN Monggang, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul pada tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 5 dan 6 dan sampel dipilih dengan teknik *total population sampling*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan program SPSS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh *overprotection* = 65,9%, *emotional warmth* = 57,1%, *rejection* = 68,1% dan *anxious rearing* = 64,8%.

Kata kunci: remaja awal; orangtua; pola asuh

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan awal seorang anak mengawali kehidupannya. Pengasuhan orang tua sangat penting untuk perkembangan anak. Pola asuh orang tua terhadap anak akan memberikan kontribusi yang besar terhadap kompetensi sosial, emosi, dan kemampuan kecerdasan atau intelektual anak. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan bahwa pengasuhan adalah bagian penting dasar untuk menyiapkan anak agar nantinya menjadi masyarakat yang baik ⁽¹⁾.

Pengetahuan orang tua dapat didefinisikan sebagai aspek kognisi sosial orang dewasa yang terdiri dari pemahaman seseorang tentang proses perkembangan anak, keterampilan pengasuhan dan pengasuhan anak, dan norma-norma perkembangan ^(2,3). Pola asuh akan berdampak terhadap perkembangan personal sosial anak. Pola asuh yang baik akan menghasilkan karakteristik yang baik pada anak. Hal tersebut terjadi pula sebaliknya, apabila pola asuh yang buruk maka akan menghasilkan karakteristik yang buruk pada anak ⁽⁴⁾.

Konsep kontemporer pengasuhan positif ⁽⁵⁾ menyiratkan bahwa hubungan orang tua-anak harus didasarkan pada kasih sayang, dukungan, komunikasi, stimulasi, penataan dalam rutinitas, penetapan batasan, norma, dan konsekuensi, serta keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dan remaja ⁽⁶⁾. Namun, mengasuh secara positif adalah tugas yang sulit, terutama selama masa remaja, ketika ada kecenderungan peningkatan konflik keluarga, yang sebagian disebabkan oleh perubahan perkembangan dan tantangan baru yang dihadapi oleh anak laki-laki dan perempuan ⁽⁷⁾.

Berbagai aspek lingkungan pengasuhan dapat memberikan informasi tentang proses di mana karakteristik orangtua menengahi antara konteks sosial yang lebih besar dan pengalaman anak-anak. Ada banyak literatur yang menunjukkan bahwa basis pengetahuan orang tua atau keyakinan, berkontribusi pada praktik pengasuhan anak dan hasil anak. Variasi dalam kepercayaan orang tua mungkin paling jelas terlihat pada tingkat lintas budaya.

Sebagai contoh, orang tua kelas menengah Barat cenderung percaya pada peran lingkungan dalam perkembangan bahasa anak-anak dan dengan demikian berbicara kepada anak-anak mereka sejak (atau bahkan sebelum) lahir. Namun, dalam budaya lain, sistem kepercayaan berbeda. Misalnya, Kaluli Papua Nugini tidak menganggap anak-anak mereka sebagai mitra komunikatif sejak dini dan tidak secara langsung menyapa anak-anak sampai mereka cukup besar untuk berbicara sendiri. Perbedaan dalam sistem kepercayaan budaya orang tua menghasilkan perbedaan dalam perkembangan gramatikal anak-anak^(3,7). Penelitian ini dilakukan di SDN Monggang Pandowoharjo Bantul. SDN Monggang merupakan salah satu sekolah terakreditasi A yang terletak di wilayah Kabupaten Bantul dan memiliki siswa yang terdiri dari berbagai latar belakang keluarga, baik dari struktur keluarga, tingkat pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penerapan pola asuh orangtua terhadap anak yang ditinjau dari sudut pandang anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah riset survei deskriptif⁽⁸⁾. Lokasi penelitian adalah SDN Monggang, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian adalah pada Maret 2019 sampai dengan Februari 2020. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *total population sampling* yaitu mengambil semua populasi yang ada, dengan jumlah responden yaitu 91 siswa.

Variabel penelitian ini adalah pola asuh orangtua. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data tentang pola asuh orangtua yaitu kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Data dianalisis secara deskriptif berupa distribusi frekuensi dan dengan melihat nilai rata-rata. Analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*.

HASIL

Hasil penelitian terkait data karakteristik demografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik demografi responden

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
• Perempuan	42	46,2
• Laki-laki	49	53,8
Usia		
• 10-13 tahun	91	100
Pendidikan terakhir Ayah		
• S1/S2/S3	14	15,4
• SMA	21	23,1
• SMP	7	7,7
• SD	1	1,1
• Tidak Sekolah/Tidak tahu	48	52,7
Pendidikan terakhir Ibu		
• S1/S2/S3	12	13,2
• SMA	26	28,6
• SMP	8	8,8
• SD	1	1,1
• Tidak Sekolah/Tidak tahu	44	48,4
Pekerjaan Ayah		
• PNS/Polisi/TNI	8	8,8
• Karyawan Swasta	51	56
• Wiraswasta/Pedagang	25	27,5
• Tidak Bekerja/Tidak tahu	7	7,7
Pekerjaan Ibu		
• PNS/Polisi/TNI	3	3,3
• Karyawan Swasta	22	24,2
• Wiraswasta/Pedagang	19	20,9
• Tidak Bekerja/IRT	47	51,6
Status Keluarga		
• Tinggal bersama kedua orangtua	81	89
• Tinggal bersama salah satu orangtua	9	9,9
• Tinggal bersama selain orangtua	1	1,1

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa semua responden berada pada rentang usia 10-13 tahun. Hal tersebut berarti berada pada kategori remaja awal. Mayoritas responden adalah laki-laki dengan 53,8%. Mayoritas responden yang juga termasuk anak-anak, ketika ditanya tentang pendidikan terakhir ayah, responden menjawab tidak tahu ada beberapa yang menjawab tidak sekolah, yaitu dengan total 52,7%. Demikian juga yang terjadi ketika ditanya pendidikan ibu, mayoritas responden menjawab tidak tahu sebanyak 48,8%. Pekerjaan ayah mayoritas adalah karyawan swasta, yaitu sebanyak 56%. Mayoritas ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 51,6%. Responden juga mayoritas tinggal bersama kedua orangtuanya yaitu sebesar 89%. Hanya 1,1 persen yang tinggal bersama selain orangtua yaitu dengan nenek, paman dan bibinya.

Pada pertanyaan model pengasuhan ini, anak diminta untuk menjawab 40 soal yang terbagi menjadi 4 kelompok yaitu 10 pertanyaan terkait model pola asuh *overprotection*, 10 soal pertanyaan terkait dengan pola asuh *emotional warmth*. Model pengasuhan orangtua terhadap anak yang ditinjau dari sudut pandang anak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Model pengasuhan yang telah dilakukan orangtua terhadap anak dari sudut pandang anak

Pola pengasuhan	Keterangan	Persentase
Pola asuh <i>overprotection</i> (pengasuhan perlindungan berlebihan)	Menerapkan	65,9
	Tidak menerapkan	34,1
Pola asuh <i>emotional warmth</i> (pengasuhan kehangatan)	Menerapkan	57,1
	Tidak menerapkan	42,9
Pola asuh <i>rejection</i> (pengasuhan penolakan)	Menerapkan	68,1
	Tidak menerapkan	31,9
Pola asuh <i>anxious rearing</i> (pengasuhan kecemasan)	Menerapkan	64,8
	Tidak menerapkan	35,2

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh *overprotection* ada 65,9%. Orangtua yang memberikan pola pengasuhan dengan model pola asuh *emotional warmth* ada 57,1 %. Orangtua yang memberikan pola pengasuhan model pola asuh *rejection* ada 68,1%. Orangtua yang memberikan pola pengasuhan dengan model pola asuh *anxious rearing* ada 64,8%.

PEMBAHASAN

Pola asuh di lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak. Pola asuh dan lingkungan keluarga yang baik akan menghasilkan anak dengan perkembangan yang baik, sebaliknya pola asuh dan lingkungan yang buruk akan menghasilkan anak dengan perkembangan yang buruk. Pola asuh dapat diartikan sebagai konstruksi psikologis yang merepresentasikan strategi orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh memiliki efek penting dari semua tahap kehidupan manusia. Selain itu, pola asuh juga berperan penting dalam bidang perkembangan social maupun Pendidikan. Hal tersebut dikarenakan dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam banyak domain seperti prestasi akademik serta dianggap sebagai penyebab penting dari beberapa aspek hasil anak⁽⁹⁾.

Pendidikan orang tua dari hasil penelitian ini adalah mayoritas telah sekolah menengah atas. Pendidikan orang tua juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi dalam menerapkan pola asuh pada anak. Orang tua dengan tingkat pengetahuan dan kepercayaan diri yang rendah dalam mengasuh anak mungkin memiliki risiko lebih besar untuk menjadi orang tua yang disfungsi⁽²⁾.

Pola asuh juga didefinisikan sebagai sekumpulan atau sistem tingkah laku yang menggambarkan interaksi orang tua dan anak melalui suatu sistem tingkah laku yang menggambarkan suasana interaksi orang tua dan anak. Hubungan orang tua dengan anak atau gaya pengasuhan memiliki banyak tujuan. Pelatihan moral dan psikologis, identifikasi, pertumbuhan dan perkembangan bakat, keterampilan anak, pembiasaan dengan aturan dan norma masyarakat dari sudut pandang orang tua adalah di antara tujuan-tujuan ini. "Parsons juga mempertimbangkan dua fungsi dasar keluarga, yaitu sosialisasi dan kesejahteraan kepribadian anak." Sehingga pola asuh orang tua cenderung mempengaruhi ciri kepribadian anak. Gaya pengasuhan dapat didefinisikan sebagai himpunan atau sistem perilaku yang menggambarkan interaksi orang tua dan anak dalam berbagai situasi dan menciptakan suasana interaksi yang efektif⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas orangtua memberikan perlindungan yang berlebihan (*overprotection*). Pola asuh dengan perlindungan berlebihan oleh orangtua pada anak merupakan perilaku orangtua

terhadap anak dengan memaksakan aturan maupun batasan kepada anak serta memberikan penjelasan mengenai aturan dan batasan tersebut ⁽¹¹⁾. Pola asuh yang terlalu protektif pada lingkungan yang tidak terlalu berisiko dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi perkembangan psikososial anak dan remaja. Menurut penelitian Ungar ⁽¹¹⁾ terlihat bahwa perlindungan yang berlebihan di antara keluarga kelas menengah dapat diakibatkan oleh orang tua yang kurang informasi mengenai kebutuhan perkembangan psikososial anak-anak mereka akan risiko dan tanggung jawab dan kurangnya pengetahuan tentang data seluruh populasi yang menunjukkan bahwa banyak remaja saat ini lebih aman.

Dari hasil penelitian, mayoritas orangtua juga memberikan pengasuhan kehangatan orangtua, yaitu perilaku yang dimanifestasikan oleh orangtua terhadap anak yang membuat anak merasa nyaman bersama orangtua ⁽¹²⁾. Ekspresi kasih sayang dan cinta orang tua terhadap anak akan membuat anak merasa aman dan tentram serta membuatnya tumbuh secara alami dari segi psikologis, emosi dan bahkan intelektualitasnya ⁽¹³⁾.

Mayoritas orangtua juga memberikan pola asuh *rejection* yaitu perilaku orangtua seperti mengabaikan anak dan adanya indikasi eksplisit terhadap penolakan, kekecewaan atau sikap dingin sebagai respon terhadap sesuatu yang dilakukan oleh anak dan tidak menyenangkan orangtua ⁽¹²⁾. Orangtua yang memberikan pola asuh ini cenderung memiliki sikap masa bodoh terhadap anak, kurang memperdulikan anak, sehingga anak cenderung sulit bergaul, pendiam ⁽¹⁴⁾. Berdasarkan penelitian, mayoritas orangtua juga memberikan pola asuh *anxious rearing*. Pola asuh *anxious rearing* yaitu orangtua yang mengungkapkan ketakutan serta kecemasannya kepada anak sehingga dapat mempengaruhi kecemasan anak ⁽¹⁵⁾.

Pola asuh merupakan faktor penentu dan efektif yang berperan penting dalam perkembangan pada anak. Dalam penelitian ini, poin-poin penting dalam gaya pengasuhan, kehadiran fisik orang tua di rumah, yaitu waktu bersama anak-anak dan ruang budaya keluarga dipertimbangkan. Konseptualisasi Baumrind menyebutkan bahwa ada tiga jenis pola asuh yaitu otoritatif, permisif, dan otoriter. ⁽⁹⁾ Kemudian oleh Maccoby & Martin (1983), dikembangkan menjadi 4 tipe pola asuh yaitu otoritatif, permisif, dan otoriter dan gaya pengasuhan yang mengabaikan atau tidak terlibat. Pola asuh otoritatif ditandai dengan asuhan tingkat tinggi, kepekaan keterlibatan, penalaran, dan dorongan otonomi. Sebaliknya, pola asuh permisif adalah ditandai dengan membuat sedikit tuntutan, memamerkan perilaku non-kontrol, dan menggunakan hukuman minimal. Akhirnya, pola asuh otoriter cenderung jatuh di ujung lain kontinum. Model tripartit teoritis pertama dari gaya pengasuhan didalilkan oleh Baumrind ⁽⁹⁾. Hasil penelitian ⁽¹⁰⁾ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara gaya pengasuhan orang tua yang tegas dan jalur karier siswa. Artinya, ketika skor gaya pengasuhan *reassuring* meningkat, skor jalur karier juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut relatif tinggi.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengidentifikasi bakat anak-anak dan membimbing mereka. Saling pengertian dan hubungan dekat antara orang tua dan anak sangat dianjurkan. Oleh karena itu, metode interaksi yang benar antara orang tua dan anak lebih dihargai. Gaya pengasuhan yang penuh perhatian dapat berkontribusi pada representasi orang tua yang lebih positif sebagai figur keterikatan yang aman dan ke tingkat welas asih dan perhatian yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi pada anak. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa welas asih dan kesadaran penuh perhatian memiliki akar yang sama dan merupakan sumber psikologis yang dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang positif dan hubungan orangtua-anak yang aman ⁽¹⁶⁾.

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang aman dan mendukung dapat menginternalisasi kualitas menenangkan dari sosok keterikatan yang responsif dan penuh kasih sayang, seperti orang tua yang penuh perhatian, dan mengembangkan hubungan diri-ke-diri yang sehat yang dicirikan oleh belas kasih terhadap diri sendiri. Mereka juga dapat mengembangkan strategi regulasi emosi adaptif dan, karenanya, mengembangkan kapasitas yang lebih tinggi untuk kesadaran penuh perhatian.

KESIMPULAN

Pola asuh merupakan faktor penentu dan efektif yang berperan penting dalam perkembangan pada anak. Penerapan pola asuh orangtua pada remaja awal di SD N Monggang yaitu menerapkan pola asuh *overprotection*, pola asuh *emotional warmth*, pola asuh *rejection*, dan pola asuh *anxious rearing*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widiyanti NL, Suarjana IM. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*. 2020;25(2):71.
2. Morawska A, Winter L, Sanders MR. Parenting knowledge and its role in the prediction of dysfunctional parenting and disruptive child behaviour. *Child: Care, Health and Development*. 2009;35(2):217–26.

3. Rowe, Meredith L; Denmark, Nicole; Harden, Brenda; Stapleton LM. The Role of Parent Education and Parenting Knowledge in Children's Language and Literacy Skills among White, Black, and Latino Families. *Infant and Child Development*. 2015;25:198–220.
4. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2014.
5. Committee of Ministers of the Council of Europe. Guidelines of the Committee of Ministers of the Council of Europe on and their explanatory memorandum [Internet]. 2011. 40 p. Available from: <http://book.coe.int>
6. Innocenti U. For every child , answers 30 years of research for children [Internet]. 2019. Available from: <https://www.unicef.org/media/62206/file/For-every-child-answers-2019.pdf>
7. Lorence B, Hidalgo V, Pérez-Padilla J, Menéndez S. The role of parenting styles on behavior problem profiles of adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health* [revista en Internet] 2019 [acceso 14 de agosto de 2020]; 16: 2-17. *International Journal of Environmental Research and Public Health* [Internet]. 2019;16:1–17. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6696141/>
8. Sugiyono. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. 2017;2017.
9. Paler JN, Batiller KB, Valiente L, Moneva JC. Parenting Style and Task Performance of Students. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*. 2019;9(1):p8537.
10. Zahra Zahed Zahedani, Rita Rezaee, Zahra Yazdani, Sina Bagheri, Parisa Nabeiei. The influence of parenting style on academic achievement and career path. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism* [Internet]. 2016;4(3):130–4. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27382580> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4927255>
11. Ungar M. Overprotective parenting: Helping parents provide children the right amount of risk and responsibility. *American Journal of Family Therapy*. 2009;37(3):258–71.
12. Arrindell WA, van der Ende J. Replicability and invariance of dimensions of parental rearing behaviour: Further Dutch experiences with the EMBU. *Personality and Individual Differences*. 1984;5(6):671–82.
13. Fithria F. Pengasuhan Dimensi Kehangatan Keluarga. *Idea Nursing Journal*. 2010;1(1):21–6.
14. Yuri N. Volume 1 Nomor 1 , Januari 2016 , hlm 1-6 ISSN : 2502-079X (Print) ISSN : 2503-1619 (Electronic) Dipublikasikan oleh : Indonesian Institute for Counseling , Education and Therapy (IICET) Akses Online : 2016;1:1–9.
15. Muris P, Meesters C, Van Brakel A. Assessment of Anxious Rearing Behaviors with a Modified Version of “Egna Minnen Beträffande Uppfostran” Questionnaire for Children. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*. 2003;25(4):229–37.
16. Moreira H, Gouveia MJ, Canavarro MC. Is Mindful Parenting Associated with Adolescents' Well-being in Early and Middle/Late Adolescence? The Mediating Role of Adolescents' Attachment Representations, Self-Compassion and Mindfulness. *Journal of Youth and Adolescence* [Internet]. 2018;47(8):1771–88. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s10964-018-0808-7>